



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara variabel X pengetahuan sopir angkot (peraturan lalu lintas, kebijakan tariff, rambu-rambu lalu lintas, lampu lalu lintas, marka jalan, menaik dan menurunkan penumpang, dan jumlah penumpang), dengan variabel Y kemacetan lalu lintas di sepanjang jalan Ir. H. Djuanda (keseimbangan antara lebar jalan dengan jumlah kendaraan, laju kendaraan terhambat, kecepatan kendaraan lambat, dan waktu tempuh) dengan menggunakan rumus *Product moment*, tingkat korelasi antara kedua variabel yaitu 0,95. tingkat korelasi antara kedua variabel tersebut sangat tinggi atau sangat kuat. Berdasarkan korelasi variabel-variabel tersebut, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Tingkat korelasi yang menghubungkan dua variabel, antara variabel X keterampilan sopir angkot (Kepemilikan SIM, dan mampu mengendarai kendaraan) dengan variabel Y kemacetan lalu lintas (keseimbangan antara lebar jalan dengan jumlah kendaraan, laju kendaraan terhambat, kecepatan kendaraan lambat, dan waktu tempuh) terdapat hubungan atau korelasi 0,88. artinya tingkat korelasi antara tingkat keterampilan dengan kemacetan lalu

lintas di jalan Ir. H. Djuanda tinggi atau kuat. Berdasarkan korelasi variabel-variabel tersebut, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Selanjutnya hubungan antara tingkat ketaatan sopir angkot (X) (peraturan lalu lintas, kebijakan tariff, rambu-rambu lalu lintas, lampu lalu lintas, marka jalan, menaikan dan menurunkan penumpang, dan jumlah penumpang), dengan kemacetan lalu lintas (Y) (keseimbangan antara lebar jalan dengan jumlah kendaraan, laju kendaraan terhambat, kecepatan kendaraan lambat, dan waktu tempuh). tingkat korelasi antara dua variabel tersebut sangat tinggi, dengan nilai korelasi 0,98. Berdasarkan korelasi variabel-variabel tersebut, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
4. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan dengan menghitung tingkat korelasi antara variabel X dengan variabel Y. Kesimpulannya dari penelitian ini bahwa terdapat korelasi yang tinggi antara kedua variabel penelitian tersebut, yaitu lebih dari 0,78.

B. REKOMENDASI

Setelah melihat dan memperhatikan permasalahan yang ada dalam proses penelitian yang mengkaji hubungan kedisiplinan sopir angkot dengan kemacetan lalu lintas di sepanjang jalan Ir. H. Djuanda Kota Bogor, maka penulis memberikan masukan sebagai berikut:

1. Penertiban dan pengaturan jumlah Angkutan kota (angkot) yang melalui jalan Ir. H. Djuanda agar tidak terlalu banyak tumpah di ruas jalan tersebut sehingga

dapat mengurangi kemacetan di kawasan kota dan membantu memulihkan keberadaan Jalan Ir. H. Djuanda agar tetap terjaga dengan baik.

2. Penertiban dan penindakan para sopir angkot yang tidak disiplin dalam mengemudikan kendaraannya. Karena selama kami melakukan pengamatan banyaknya intensitas sopir angkot yang memberhentikan kendaraannya, menaikan dan menurunkan penumpang dibadan jalan dan tepat di leter (S). Hal ini perlu menjadi perhatian yang serius dari para petugas dijalan. Sanksi lebih tegas diterapkan kepada sopir yang tidak disiplin.
3. Peningkatan pendidikan berupa penyuluhan dan dibangunnya lembaga-lambaga kursus mengemudi bagi para sopir yang diadakan oleh pihak-pihak terkait dilingkungan Pemerintahan Kota Bogor.
4. Penertiban pejalan kaki dan penyebrang jalan. Selama pengamatan peneliti dilapangan disepanjang jalan Ir. H. Djuanda banyaknya terdapat penyebrang jalan seenaknya. Walaupun dalam kenyataannya sudah banyak terdapat *Zebra Cross* untuk menyebrang pejalan kaki, akan tetapi tingkat kedisiplinan pejalan kaki kurang. Apabila hal ini terus dibiarkan tanpa diberikan perhatian dan sanksi maka pengaruhnya terhadap kemacetan akan terus terjadi.